


## Pemberdayaan kader tanggap kesehatan ibu dan anak di masa pandemi Covid-19

Chahya Kharin Herbawani✉, Terry Y.R. Pristya, Ulya Qoulan Karima, Maharanti, Elisabeth Kristina Ari Nugrahanti

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok, Indonesia

✉ [chahyakharin@upnvj.ac.id](mailto:chahyakharin@upnvj.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5993>

### Abstrak

Pandemi covid-19 telah menghambat akses ibu dan anak terhadap layanan kesehatan yang optimal. Penurunan jumlah kunjungan ke layanan kesehatan ibu dan anak berpotensi memunculkan masalah gizi dan kesehatan baru. Namun, posyandu sebagai salah satu pelayanan kesehatan ibu dan anak di beberapa lokasi terpaksa tutup selama pandemi Covid-19, termasuk posyandu RW 07 Kelurahan Cipayung. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan posyandu sebagai kader tanggap kesehatan ibu dan anak di masa pandemi covid-19. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, diawali dengan diskusi bersama mitra tentang pentingnya mengaktifkan kembali posyandu bayi dan balita di masa pandemi covid-19, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas kader kesehatan terkait pelayanan kesehatan bayi dan balita, pembuatan handbook dan evaluasi. Metode yang digunakan dengan mengkombinasikan beberapa pendekatan, yaitu diskusi penyuluhan, sosialisasi, workshop, serta evaluasi. Hasil kegiatan berupa peningkatan kapasitas kader kesehatan, serta handbook panduan pelayanan dan kunjungan posyandu di masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Kader; Posyandu; Kesehatan ibu dan anak; Covid-19

## *Empowering health cadres in managing maternal and child health in the Covid-19 pandemic era*

### Abstract

*The covid-19 pandemic has hampered the access of mothers and children to optimal health services. The decreasing number of visits to maternal and child health services has created new nutrition and health problems. However, the Posyandu as one of the health services for mothers and children in several locations were forced to close during the covid-19 pandemic, such as Posyandu RW 07, Cipayung Village. The purpose of this community service is to increase the capacity of the integrated services post (Posyandu) cadres to cadres for maternal and child health responses during the covid-19 pandemic. Service activities are carried out through 3 stages of activity which was starting with discussions with partners about the importance of re-activating the Posyandu for infants and toddlers during the covid-19 pandemic, then increasing the capacity of health cadres for babies and toddlers health services, then handbook creation and evaluation. The method used combines several approaches, such as discussions, socialization, workshop, and evaluation. The result is an increase in the capacity of health cadres and the guidebooks for services and the Posyandu visits during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Cadres; Integrated services post; Maternal and child health; Covid-19*

# 1. Pendahuluan

---

Setahun lebih sejak pada tanggal Maret 2020 WHO mendeklarasikan covid-19 sebagai pandemi, persepsi risiko masyarakat terhadap covid-19 masih terbilang cukup rendah. Sebuah studi menyebutkan bahwa sekitar 44,5% responden yakin bahwa peluangnya tertular covid-19 tergolong rendah (Permatasari, Herbawani, Karima, Oktafiyanti, & Ramadhanty, 2020). Hal tersebut memicu peningkatan penularan covid-19. Per tanggal 10 Agustus 2021 jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia mencapai angka 3.7188.821 jiwa dengan total kematian di Indonesia akibat penyakit ini mencapai 110.619 jiwa (Kawal Covid, 2021). Kematian akibat covid-19 di Indonesia juga banyak terjadi pada ibu hamil dan anak. Data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) menyebutkan bahwa hampir 18% kematian ibu hamil adalah kematian akibat covid-19 (CNBC Indonesia, 2021). Sementara itu, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), kematian anak akibat covid-19 di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (BBC News Indonesia, 2021).

Di Indonesia, pandemi covid-19 telah menghambat akses ibu dan anak terhadap layanan kesehatan yang optimal (Amrina, Ramadhan, Amar, Fauzi, & Levi, 2020). Penurunan jumlah kunjungan ke layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak berpotensi memunculkan masalah gizi dan kesehatan baru (Mashabi, 2020). Pandemi covid-19 memberikan tantangan baru yang mengancam kesehatan ibu dan anak karena secara tidak langsung pandemi covid-19 telah merubah tatanan pelayanan kesehatan di Indonesia, termasuk pada pelayanan kesehatan ibu, bayi dan balita, seperti posyandu. Disisi lain, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif bahwa keaktifan posyandu merupakan salah satu kriteria untuk mencapai Desa dan Kelurahan yang siaga aktif. Maka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki solusi agar tetap dilaksanakan posyandu dimasa pandemi covid-19 (Meilyana, Karo, Indrawati, & Peraten, 2020) Salah satu solusi dalam permasalahan ini yaitu adanya Petunjuk Teknis Posyandu rekomendasi Kementerian Republik Indonesia yang dikeluarkan dengan harapan agar Posyandu tetap dapat berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Namun sebuah studi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada balita di masa pandemi covid-19 membutuhkan adaptasi dan kerjasama antara ibu balita dan petugas kesehatan (Sumarni & Prabandari, 2021).

Meskipun sudah terdapat adanya Petunjuk Teknis Posyandu, tetapi masih banyak posyandu yang belum berani beroperasi seperti sedia kala. Seperti dalam sebuah hasil studi yang menyebutkan terdapat penurunan jumlah kunjungan ke layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak di Kota Jakarta Timur, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Maros, Kabupaten Badung, dan Kota Kupang. Penurunan jumlah kunjungan ini terutama berkaitan erat dengan penurunan cakupan imunisasi dasar dan penimbangan anak bawah lima tahun (Saputri, Anbarani, Toyamah, & Yumna, 2020). Penurunan jumlah kunjungan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah terdapat peningkatan kecemasan orangtua untuk membawa bayi dan balitanya ke posyandu di masa pandemi covid-19 ini karena ketidaktahuan orang tua dalam pencegahan covid-19 serta tidak adanya petunjuk teknis posyandu yang tersedia pada masa pandemi Covid-19 (Aritonang, Anita, Sinarsi, & Sirega, 2020).

Hasil studi tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan, dimana beberapa posyandu, yang merupakan salah satu layanan kesehatan ibu dan anak yang selama ini paling

mudah diakses oleh masyarakat terpaksa tidak dapat beroperasi selama pandemi covid-19. Salah satunya adalah posyandu di lokasi Rukun Warga (RW) 07 Kelurahan Cipayung. Rukun Warga (RW) 07 Kelurahan Cipayung berada di wilayah Kecamatan Cipayung, dimana terdapat Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah. Lokasi Rukun Warga (RW) 07 Kelurahan Cipayung terdapat lokasi pusat pembuangan dan pengolahan akhir sampah bagi seluruh warga Kota Depok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada seorang ibu dengan bayi dan balita, seorang kader kesehatan dan ketua RW setempat, posyandu di RW 07 kelurahan Cipayung sudah berhenti beroperasi selama kurang lebih satu tahun karena adanya pandemi Covid-19. Kader kesehatan di posyandu merasa ragu untuk membuka posyandu karena belum ada arahan dari Puskesmas Cipayung dan Dinas Kesehatan Kota Depok. Selain itu, kader kesehatan posyandu juga mengatakan bahwa belum mendapatkan bekal informasi maupun pengetahuan terkait prosedur operasional pelayanan posyandu di masa pandemi Covid-19. Kurangnya pembinaan dan pelatihan, lemahnya informasi serta koordinasi antara petugas Puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai penyelenggaraan pelayanan profesional untuk membimbing kader serta untuk meningkatkan keterampilan menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai tugas kader yang berdampak pada kurangnya pemberian pelayanan kesehatan secara optimal (Meilyana et al., 2020; Saepuddin, Rizal, & Rusmana, 2018).

Disisi lain, warga sekitar juga menyayangkan tidak beroperasinya posyandu di RW 07, ibu dari bayi dan balita setempat juga mengalami ketakutan dan kecemasan jika harus membawa bayi dan balita ke puskesmas dikarenakan tingginya angka terkonfirmasi covid-19 di wilayah tersebut. Sehingga besar harapan warga agar posyandu setidaknya dapat beroperasi kembali, namun tentunya dengan kader kesehatan posyandu yang telah dibekali pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan pemberdayaan kader tanggap kesehatan ibu dan anak di masa Pandemi covid-19 agar dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak dengan tidak memperburuk rantai penularan covid-19.

## **2. Metode**

---

Metode Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di RW 07 Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat pada bulan April 2021. Peserta kegiatan sebanyak 5 orang ibu kader. Kegiatan pengabdian diawali dengan diskusi bersama mitra tentang pentingnya masalah kesehatan ibu dan anak, dan dilanjutkan dengan membentuk kader tanggap kesehatan ibu dan anak. Tim memberikan pengetahuan tentang isu-isu terkait kesehatan ibu dan anak di masa pandemi dan workshop pembuatan pembuatan buku panduan pelayanan dan kunjungan posyandu new normal bagi kader kesehatan dan ibu dengan bayi dan balita. Metode yang digunakan dengan mengkombinasikan beberapa pendekatan, yaitu diskusi penyuluhan, workshop, serta evaluasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Diskusi urgensi mengaktifkan kembali posyandu bayi dan balita

Pada tahap awal, akan dilakukan kegiatan diskusi bersama perwakilan ibu dengan bayi dan balita, kader posyandu, dan ketua RW setempat mengenai kondisi posyandu di lokasi mitra. Diskusi ini bertujuan untuk menggali akar penyebab masalah di lokasi mitra, mendiskusikan bersama mitra mengenai pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa pandemi covid-19, termasuk di dalamnya pelayanan di posyandu. Dengan adanya diskusi ini, diketahui penyebab masalah prioritas, yakni bahwa mitra belum mendapatkan paparan informasi sedikitpun terkait pelaksanaan posyandu di masa pandemi covid-19, terutama terkait bagaimana alurnya dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Selain itu juga terbangun kesadaran dan partisipasi kader kesehatan bahwa mereka juga sepakat tentang besarnya peran posyandu selama ini dalam peningkatan kesehatan ibu dan lain. Kontribusi lain dari mitra adalah memberikan izin kegiatan dan menyediakan tempat untuk dilakukan diskusi.

### 3.2. Pemberdayaan kader tanggap kesehatan ibu dan anak

Kader kesehatan posyandu diberikan peningkatan kapasitas terkait pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan mengacu pada Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat covid-19 yang bersumber dari Kemenkes RI. Tahapan ini diperlukan untuk memberikan edukasi kader kesehatan dan pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelayanan posyandu di masa pandemi covid-19. Edukasi berjalan dengan lancar dan peserta terlibat aktif dalam diskusi. Tim pengabdian masyarakat memberikan informasi terkait hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan posyandu dan saat pelaksanaan posyandu, selain itu juga memberikan gambaran pelayanan posyandu yang ideal di masa pandemi covid-19. Sehingga, bersama-sama dengan kader kesehatan posyandu dapat melakukan *self assesment* kesiapan pelayanan posyandu mereka di masa pandemi covid-19 yang akan mereka laksanakan dan dapat memetakan hal-hal yang belum tersedia serta membantu melakukan persiapan yang dibutuhkan ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Pemberdayaan kader tanggap kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan kapasitas menggunakan poster dan leaflet

### 3.3. Workshop pembuatan handbook panduan pelayanan dan kunjungan posyandu

Tim pengabdian masyarakat bersama dengan para kader kesehatan posyandu melakukan kegiatan praktik langsung (*workshop*) membuat *handbook* Panduan Pelayanan dan Kunjungan Posyandu di Masa Pandemi covid-19. *Handbook* dibuat dengan mengacu kepada Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap



Darurat covid-19 yang bersumber dari Kemenkes RI dan Satgas Covid yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari kegiatan ini agar mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat *handbook*, sehingga kedepan diharapkan mitra dapat membuat *handbook* panduan kunjungan Posyandu di masa pandemi covid-19 yang dapat disebarluaskan kepada ibu-ibu dengan bayi dan balita yang akan berkunjung ke posyandu nantinya (Gambar 2).



Gambar 2. Pembuatan panduan pelayanan dan kunjungan posyandu

### 3.4. Evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan cara kualitatif. Proses evaluasi dilakukan melalui metode wawancara untuk mengetahui perubahan pengetahuan serta klarifikasi hal-hal yang belum tepat secara langsung. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader akan gambaran pelaksanaan pelaksanaan posyandu di masa pandemi covid-19. Selain itu, hasil evaluasi juga terlihat dari *handbook* yang telah berhasil dibuat oleh peserta (Gambar 3).



Gambar 3. Wawancara untuk klarifikasi peningkatan kapasitas yang telah diberikan

## 4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini telah melakukan pemberdayaan terhadap kader kesehatan posyandu selaku kader tanggap kesehatan ibu dan anak di masa pandemi covid-19 melalui peningkatan kapasitas terkait Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat covid-19, sehingga diharapkan kader kesehatan menjadi lebih siap dalam mempersiapkan diri untuk mengoperasikan kembali Posyandu dan membantu mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak dengan tidak memperburuk rantai penularan covid-19. Selain itu, kader kesehatan juga mengalami peningkatan

ketrampilan dalam pembuatan handbook Panduan Pelayanan dan Kunjungan Posyandu di Masa Pandemi covid-19 yang bermanfaat sebagai salah satu media penyebaran informasi terkait hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan kunjungan posyandu di masa pandemi covid-19 kepada ibu-ibu dengan bayi dan balita yang nantinya akan mengunjungi posyandu.

## Daftar Pustaka

- Amrina, A. F., Ramadhan, B. F., Amar, N. K., Fauzi, I. A., & Levi, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita dan Ibu Hamil Sesuai dengan Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Desa Bongkok kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. In *KKN UNNES BMC*.
- Aritonang, J., Anita, S., Sinarsi, & Sirega, W. W. (2020). Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Jurnal Reproductive Health*, 6(1), 34–42.
- BBC News Indonesia. (2021). Kasus anak meninggal akibat Covid-19 di Indonesia “tinggi”: “Tak ada biaya berobat” hingga “ditolak rumah sakit karena penuh.”
- CNBC Indonesia. (2021). Sedih! 18% Kasus Kematian Ibu Hamil karena Covid-19
- Kawal Covid. (2021). No Title.
- Kemkes RI. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. In *Kemntrian Kesehatan RI*.
- Mashabi, S. (2020). KPAI: Penutupan Posyandu Berdampak pada Penurunan Kesehatan Anak.
- Meilyana, E., Karo, M. B., Indrawati, L., & Peraten, A. M. (2020). Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi covid-19 Memasuki Masa New Normal dalam peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Permatasari, P., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2020). *A Descriptive Study of Covid-19: Risk Perception and Preventive Behavior in West Java, Banten and Jakarta*. 30(Ichd), 478–483. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.080>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *The SMERU Research Institute*, (5), 1–8.
- Sumarni, & Prabandari, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID 19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVII(1), 37–50.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License